

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS
BALIKPAPAN**

***EFFECT OF SELF-CONFIDENCE AND EMOTIONAL INTELLIGENCE
ON LEARNING RESULTS FOR STUDENTS IN FACULTY OF TEACHING
AND LEARNING - UNIVERSITY OF BALIKPAPAN***

Prita Indriawati
FKIP Universitas Balikpapan
prita @uniba-bpn.ac.id

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan, (2) mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan, dan (3) mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Balikpapan. Cara pengambilan sampel dengan metode simple random sampling sebanyak 30 persen dari populasi yaitu mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Untuk menjawab hipotesa dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan uji F dan uji t. Dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan; (2) terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan; dan (3) terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan.

Kata kunci: Kepercayaan Diri, Kecerdasan Emosional

Abstract

This research aims to: 1) to know the influence of self-confidence to the result of student learning of FKIP University of Balikpapan, (2) to know the influence of emotional intelligence on student learning result of FKIP University of Balikpapan, and (3) to know the influence of self confidence and emotional intelligence to student learning result FKIP University of Balikpapan. The population in this study is all students of University of Balikpapan. Sampling method with simple random sampling method as much as 30 percent of the population of students FKIP University of Balikpapan. To answer the hypothesis in this study using multiple regression with F test and t test. It can be concluded that: (1) there is influence of self-confidence to result of student study of FKIP University of Balikpapan; (2) there is influence of emotional intelligence on student learning result of FKIP University of Balikpapan; and (3) there is influence of self confidence and emotional intelligence to result of student learning FKIP Universitas Balikpapan.

Keyword : Self Confidence, Emotional Intelligence

PENDAHULUAN

Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami prinsip belajar serta dapat menguasai

berbagai keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kemudian kepercayaan diri peserta didik terhadap hasil belajarnya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terkait dengan adanya pandangan peserta didik terhadap pendidik dalam mengajar di kelas. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang ada dalam diri peserta didik terhadap hasil belajarnya.

Seorang peserta didik mampu menguasai atau mengerjakan hasil belajar, berarti peserta didik tersebut mempunyai kepercayaan diri dan kecerdasan emosional yang baik terhadap hasil belajarnya, sehingga peserta didik tersebut tidak melakukan usaha untuk menyontek. Sedangkan seorang peserta didik tidak mampu menguasai hasil belajarnya berarti peserta didik tersebut tidak mempunyai kepercayaan diri terhadap hasil belajarnya, dan kecerdasan emosionalnya semakin berkurang.

Menurut Alhadza (2004) kata menyontek sama dengan *cheating*. Beliau mengutip pendapat bower mendefinisikan cheating adalah perbuatan yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk tujuan yang sah/terhormat yaitu mendapatkan keberhasilan akademis atau menghindari kegagalan akademis. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kepercayaan diri dan kecerdasan emosional.

Menurut Litnoff (2010 : 13) Percaya diri adalah sifat yang diinginkan oleh banyak orang tetapi mungkin sulit untuk mengukurnya, terutama dalam diri orang lain. Orang yang percaya diri yakin bahwa diri dan dapat menggapai sukses. Seseorang yakin bahwa didalam dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi

apa pun yang muncul dan mempunyai keyakinan yang tidak patah semangat jika gagal.

Kepercayaan diri suatu bagian dari kehidupan yang unik dan berharga karena dengan kepercayaan diri seseorang akan lebih berani dalam menyampaikan pendapat didepan orang banyak dan lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Tapi pada kenyataannya masih banyak yang belum bisa menerapkan percaya diri terlihat ketika kesulitan dalam mengkomunikasikan pendapat kepada orang lain, dan menghindari berbicara didepan umum karena takut orang lain akan menyalahkannya. Tetapi berbeda dengan mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan kepercayaan dirinya lebih tinggi karena dia merasa lebih mengetahui belajar sampai tingkat perguruan tinggi, merasa lebih memiliki pendidikan sampai perguruan tinggi dan karena merasa dirinya menjadi kakak kelas.

Tanda-tanda seseorang yang kurang percaya diri pada diri sendiri dalam supriyo (2008) antara lain sebagai berikut:

1. Perasaan takut atau gemetar disaat berbicara dihadapan orang banyak.
2. Sikap pasrah pada kegagalan, memandang masa depan suram.
3. Perasaan kurang dicintai/kurang dihargai oleh lingkungan sekitarnya.
4. Selalu berusaha menghindari tugas, tanggung jawab dan pengorbanan.
5. Kurang senang dengan keberhasilan orang lain, terutama rekan sebaya/seangkatan.
6. Sensitivitas batin yang berlebihan, mudah tersinggung, cepat marah dan pendendam.
7. Suka menyendiri dan cenderung bersikap egosentris.

8. Terlalu berhati-hati ketika kehadapan dengan orang lain sehingga perilakunya terlihat kaku.
9. Pergerakan agak terbatas, seolah-olah sadar jika dirinya memang mempunyai banyak kekurangan.
10. Sering menolak jika diajak ke tempat yang ramai.

Menurut Litvinoff (2010 : 23) ada sepuluh langkah dalam membangun rasa percaya diri sebagai berikut:

1. Mengambil tindakan

Mengambil tindakan mungkin tampak seperti langkah pertama yang aneh. Jika merasa kurang percaya diri, maka sering kali merasa tidak mampu untuk mengambil tindakan. Faktanya adalah bahwa keduanya saling terkait dan tidak mungkin terpisahkan.

2. Meningkatkan energy

Cara cepat untuk mengukur rasa percaya diri seseorang adalah memperhatikan setinggi apa energi yang seseorang rasakan ketika membayangkan saat mengambil tindakan. Hal yang sering kali kurang di pahami adalah dampak energi rendah pada rasa percaya dirinya sendiri. Dihadapkan pada masalah ketika seseorang merasa segar diawal hari, akan merasa siap untuk melakukan aktivitas dengan rasa percaya diri.

3. Membangun cadangan rasa percaya diri

Percaya diri adalah keadaan yang tidak langgeng suatu saat akan memiliki lebih banyak dari pada disaat yang lain. Semakin memusatkan perhatian pada

kepercayaan diri di bidang apa pun semakin banyak pula cara yang dimiliki untuk mengaksesnya ketika menghadapi tantangan.

4. Jujur terhadap diri sendiri

Orang yang percaya diri akan menghargai dirinya sendiri dan ini termasuk menghargai perasaan dan kebutuhan dirinya sendiri. Begitupun sebaliknya, orang yang tidak percaya diri bahkan sering tidak mengetahui apa perasaan dan kebutuhan yang sebenarnya.

5. Mengatasi rasa takut

Rasa takut memainkan peran penting dalam sifat kurang percaya diri. Memang, rasa percaya diri dicirikan dengan kurangnya rasa takut, atau paling sedikit kurangnya energi untuk merasakan takut dan tetap melakukannya. Beberapa rasa takut adalah fobia, yang benar-benar melumpuhkan dan perlu bantuan tenaga profesional untuk mengatasinya.

6. Menciptakan hubungan yang baik

Pandangan ini mencermati manfaat berhubungan dengan orang yang meningkatkan rasa percaya diri dan akan mendorong untuk menambah teman dalam lingkaran pergaulan yang mendukung serta memiliki pengaruh positif pada diri kita. Pandangan ini juga mencermati berbagai cara agar dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain.

7. Bertindak sampai menjadi nyata

Suatu tindakan mengembangbiakkan rasa percaya diri. Langkah ini membawa pesan yaitu bila bertindak seolah-olah maka akan percaya diri.

8. Memperbaiki keadaan sekarang

Dalam kehidupan sehari-hari, kita harus mengetahui bahwa bukan kebahagiaan yang membuat kita bersyukur, jika kita dapat bersyukur itulah yang membuat seseorang bahagia dan sehingga dapat memperbaiki keadaannya.

9. Melupakan masa lalu

Mengenali diri sendiri adalah hasil dari sebuah pengalaman dimana selama itu kita dapat mengenali sebesar apa kepercayaan diri sendiri. Melupakan masa lalu adalah keputusan yang paling tepat apalagi masa lalu yang sangat buruk sehingga rasa percaya diri tidak menurun.

10. Mengubah pikiran

Pikiran negatif tidak menghasilkan kebahagiaan atau pengalaman positif. Pikiran positif sebaliknya membuat seseorang bahagia, pada umumnya banyak orang yang menyadari bahwa dirinya merasa tidak dapat berbuat banyak untuk merubahnya, namun dengan merubah pikiran rasa percaya diri akan semakin tinggi.

Selain kepercayaan diri kecerdasan emosional juga mempengaruhi perilaku menyontek. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan cara menjaga keselarasan emosi dan pengucapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Menurut Goleman (2000), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our*

emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi pengungkapannya (*theappropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social.

Aspek kecerdasan emosional menurut (Goleman 2000) sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
- b. Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu.
- c. Memotivasi diri sendiri berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.
- d. Mengenali emosi orang lain yang disebut empati.
- e. Membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi.

Menurut Anthony (2014:3) tujuh prinsip utama dalam kecerdasan emosional yaitu:

1. Bukan emosi yang mengendalikan saya, tapi sayalah yang mengendalikan saya
2. Sayalah pencipta suasana dan isi interaksi saya dengan orang lain
3. Pikiran memenuhi emosi saya, selanjutnya emosi memengaruhi kualitas tindakan saya.

4. Dibalik sikap dan perilaku seseorang, terdapat emosi terselubung.
5. Pertarungan emosi menyenangkan dan tidak menyenangkan, menyebabkan sukses atau gagalnya seseorang.
6. Suatu kebiasaan lama dapat diubah, jika terdapat kebiasaan baru yang lebih menyenangkan dari kebiasaan sebelumnya.
7. Emosi adalah kekuatan dahsyat yang dapat melampaui batas kesadaran dan fisik manusia.

Menurut Jack Block dalam Goleman (2002:59) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ciri-ciri seseorang memiliki kecerdasan emosi :

1. Kaum pria yang tinggi kecerdasan emosinya, secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka, tidak mudah takut atau gelisah. Seseorang yang berkemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk memikul tanggung jawab, mudah simpatik dan mempunyai pandangan moral. Orang tersebut akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan dunia pergaulan lingkungannya.
2. Kaum wanita yang cerdas emosinya cenderung bersikap tegas dan mengungkapkan perasaannya secara langsung, memandang dirinya sendiri secara positif, kehidupan memberi makna baginya. Sebagaimana dengan kaum pria, kemampuan seorang pria yang mudah bergaul dan ramah serta mengungkapkan perasaannya dengan takaran yang wajar, orang tersebut mampu menyesuaikan diri dengan beban stress. Kemantapan pergaulannya membuat seseorang mudah menerima orang-orang baru, orang tersebut cukup nyaman dengan dirinya sendiri sehingga selalu ceria, spontan, dan terbuka.

Penelitian yang relevan dijadikan rujukan adalah : (1) Pamela, Indigenous dalam Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi Vol. 11 No 2 Nopember 2009 menjelaskan bahwa hasil analisis data menunjukkan ada koefisien korelasi (r) sebesar 0,425 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), yang artinya terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek; dan (2) dilihat dari hasil analisis data Jurnal Talenta Psikologi: Vol. 1, No. 2 Agustus 2012 oleh Anniez Rahmawati Muslifah menunjukkan bahwa nilai F sebesar 2,813 dengan $p = 0,094$ ($p > 0,05$) hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku menyontek

Berdasarkan observasi di lapangan dari pendidik menyampaikan bahwa rata-rata mahasiswa Universitas Balikpapan dalam mengerjakan Ujian Semester melakukan perilaku menyontek, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang percaya diri dalam mengerjakan soal. Dari sisi kecerdasan emosionalnya peserta didik juga memiliki nilai moral dan spiritual yang kurang sehingga tanpa merasa canggung peserta didik mampu melakukan perbuatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tentang analisis kepercayaan diri dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiono 2014:14)

1. Rancangan Penelitian

Penelitian dibagi dalam beberapa tahap. Tahap – tahap dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut : (1) Tahap perencanaan meliputi penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, dan pengajuan izin penelitian. (2) Tahap Pelaksanaan: meliputi pengambilan data, tabulasi data, mengolah data. (3) Tahap Penyelesaian: dilakukan analisa data dan penyusunan laporan penelitian

2. Definisi Operasional

Operasional merupakan peristiwa-peristiwa dalam istilah-istilah yang dapat di amati yang mudah mengoperasikan dalam situasi nyata yang diperlukan dalam penelitian (Menurut Setyosari, M.Ed. 2010: 104).

a. Kepercayaan diri (X_1)

Menurut Taylor (2011) rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu.

b. Kecerdasan emosional (X_2)

Menurut Goleman (2005) kecerdasan emosional merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

c. Hasil Belajar (Y)

Menurut Jihad & Haris (2013: 14) hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu..

3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014: 117) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan.

Menurut Sugiyono (2014: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Darmawan (2013: 143) mengatakan bahwa jika ukuran populasinya di atas 1000 sampel sekitar 10% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 100 sampelnya paling sedikit 30%. Peneliti mengambil sampel sebanyak 30% dari jumlah mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Untuk mendapatkan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam angket adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2014 : 134) skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	
			Positif	Negatif
1.	Kepercayaan Diri	1. Tampil Percaya Diri	1,2,3,25	4,5,6,27
		2. Bertindak Independen	7,8,9,29	10,11,12,32
		3. Menyatakan keyakinan atas kemampuan sendiri	13,14,15,30	16,17,18,31
		4. Memilih tantangan atau konflik	19,20,21,26	22,23,24,28
2.	Kecerdasan Emosional	1. Sadar diri	1,2,21	3,4,22
		2. Bisa Berempati	5,6,23	7,8,24
		3. Bermotivasi tinggi	9,10,25	11,12,26
		4. Berani bercita-cita	13,14,27	15,16,28
		5. Mampu bergaul dan membangun sebuah persahabatan	17,18	19,20

Pengujian Instrumen

Uji instrumen pada kuesioner diantaranya adalah validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, jika $r_{hitung} \geq 0,30$ maka koefisien korelasi valid dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan perhitungan uji validitas untuk kuisisioner kepercayaan diri terdapat 25 item yang dikatakan valid yaitu 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid karena nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ sebanyak 7 item pernyataan yaitu nomor 2, 12, 13, 18, 19, 21, 29. Sedangkan untuk kuisisioner kecerdasan emosional dari 28 item pernyataan tersebut diperoleh 20 item pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 28. dan item pernyataan yang tidak valid karena nilai koefisien korelasi $\leq 0,30$ sebanyak 8 item pernyataan yaitu nomor 2, 11, 15, 16, 22, 24, 25, 27

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Nilai koefisien reliabilitas untuk kuisisioner kepercayaan diri yang diperoleh sebesar $0,8462 \geq 0,70$ yang menunjukkan item pernyataan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dengan kategori sangat tinggi atau sempurna. Sedangkan nilai koefisien reliabilitas untuk kuisisioner kecerdasan

emosional diperoleh sebesar $0,8196 \geq 0,70$ yang menunjukkan item pernyataan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian dengan kategori sangat tinggi atau sempurna.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang benar sesuai objek yang diteliti dan selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan ditarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, kuesioner, dan tes hasil belajar.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini ada beberapa uji prasyarat analisis yang harus dipenuhi, yaitu: uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Sedangkan uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresiberganda. Analisis regresiberganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel *dependent* (Sugiyono, 2016: 275). Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan uji lanjut yaitu uji dengan menggunakan uji-t dan uji-F.

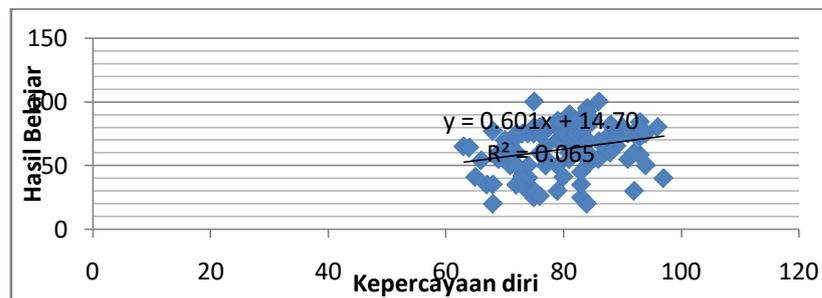
PEMBAHASAN

Untuk pengujian normalitas masing-masing data peneliti menggunakan uji *Liliefors*. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Liliefors* padataraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{\alpha,n}$. Ringkasan hasil perhitungan uji normalitas mengenai kepercayaan diri (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan hasil belajar mahasiswa (Y) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

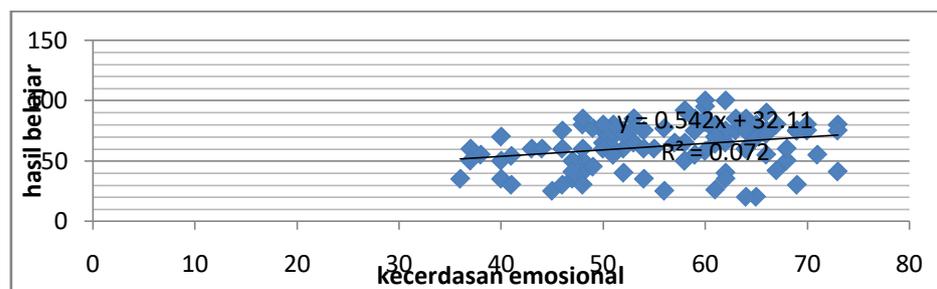
Variabel	N	A	L_{hitung}	$L_{0,05,108}$	Keputusan Uji
X_1	108	0,05	0,0689	0,0853	H_0 diterima
X_2	108	0,05	0,0636	0,0853	H_0 diterima
Y	108	0,05	0,0804	0,0853	H_0 diterima

Pengujian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas memiliki hubungan linear terhadap variabel terikat. Uji linearitas dalam penelitian menggunakan diagram pencar.



Gambar 1. Diagram Pencar X_1 dan Y

Pada gambar 4.1 terbentuk satu garis lurus yang condong miring ke kanan dan banyak titik-titik yang tersebar diantara garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kepercayaan diri (X_1) dan hasil belajar mahasiswa (Y) adalah cenderung linear positif.



Gambar 2. Diagram Pencar X_2 dan Y

Pada gambar 4.2 terbentuk satu garis lurus yang condong miring ke kanan dan banyak titik-titik yang tersebar diantara garis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional (X_2) dan hasil belajar mahasiswa (Y) adalah cenderung linear positif.

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria tidak terjadi hubungan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional apabila $Tol \leq 0,1$ atau nilai $VIF \geq 10$. Ringkasan hasil perhitungan uji multikolinearitas variabel kepercayaan diri (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel3. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Hubungan antara	r_{12}	Tol	VIF	Keputusan Uji
X_1 dan X_2	0,4919	0,7580	1,3193	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa hubungan antara X_1 dan X_2 diperoleh nilai Tol = 0,7580 \geq 0,1 dan nilai VIF = 1,3193 \leq 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel X_1 dan X_2 .

Setelah dilakukan perhitungan analisis regresi berganda, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -3,1892 + 0,4842X_1 + 0,4816X_2$. Dari persamaan tersebut terlihat bahwa untuk koefisien regresi X_1 dan X_2 bernilai positif sehingga pengaruhnya bersifat positif yang artinya semakin tinggi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya apabila semakin rendah kepercayaan diri dan kecerdasan emosi maka semakin rendah pula hasil belajar mahasiswa. Dan jika hasil belajar mahasiswa nilainya kurang memuaskan belum tentu kepercayaan diri dan kecerdasan emosi buruk.

Andaikan mahasiswa tidak mempunyai kepercayaan diri dengan $X_1 = 0$ dan mahasiswa tidak memiliki kecerdasan emosi dengan $X_2 = 0$, maka hasil belajar mahasiswa yang diperoleh bernilai negatif yaitu -3,1892. Akan tetapi apabila kepercayaan diri tinggi (misal skor $X_1 = 97$) dengan mahasiswa memiliki kecerdasan emosi dengan skor ($X_2 = 73$) maka didapatkan hasil belajarnya yaitu 78,935. Berarti hasil belajar mahasiswa meningkat (bernilai positif).

Pengaruh Kepercayaan Diri (X_1) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa (Y)

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dari uji $t_{hitung} = 1,9572 > t_{0,05;105} = 1,6594$ dengan $n = 108$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang mengakibatkan H_0 ditolak.

Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kepercayaan diri mahasiswa sudah tergolong baik. Terlihat dari hasil kuesioner pada penelitian ini yaitu atau inisiatif mahasiswa untuk belajar sangat tinggi. Selain itu ada beberapa mahasiswa malas atau bosan mempelajari kembali materi yang terlalu

banyak diulang-ulang. Kemudian dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen maupun tes hasil belajar mahasiswa mengerjakan secara mandiri dan mahasiswa selalu berdiskusi kepada temannya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen. Sehingga kepercayaan diri mahasiswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat dikatakan apabila semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa maka semakin tinggi hasil belajarnya, sebaliknya apabila semakin rendah kepercayaan diri mahasiswa maka semakin rendah pula hasil belajar mahasiswa atau belum optimal.

Pengaruh Kecerdasan Emosi (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dari uji $t_{hitung} = 2,2674 > t_{0,05;105} = 1,6594$ dengan $n = 108$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang mengakibatkan H_0 ditolak.

Terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu mahasiswa memiliki kecerdasan emosi yang baik pada kemampuan yang dimilikinya, serta keinginan cara mahasiswa dalam mengontrol emosinya. Ketika mahasiswa mampu bergaul dengan temannya, muncullah pertemanan yang ada pada dirinya. Sehingga mahasiswa bisa saling membantu dalam diskusi kelompok ataupun dalam penyampaian materi ketika presentasi. Kemudian mahasiswa selalu memberikan kesempatan kepada temannya untuk bertanya apabila ada temannya yang kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah yang dihadapinya serta dapat memotivasi mahasiswa untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang dimengerti. Selanjutnya dalam membuka pembelajaran dosen mengarahkan kepada mahasiswa untuk memberikan motivasi kepada temannya sehingga mahasiswa menjadi semangat untuk belajar.

Pengaruh Kepercayaan Diri (X_1) dan Kecerdasan Emosi (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dari uji $F_{hitung} = 6,9631 > F_{0,05;2;105} = 3,0829$ dengan $n = 108$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang mengakibatkan H_0 ditolak. Selanjutnya dapat dilihat dari persamaan regresi berganda $\hat{Y} = -3,1892 + 0,4842X_1 + 0,4816X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi dari masing-masing variabel independen bernilai positif. Artinya kepercayaan diri dan kecerdasan emosi secara bersama-sama memberikan kontribusi dan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

Selanjutnya untuk rata-rata nilai tes mahasiswa tergolong baik serta mahasiswa sangat percaya diri ketika mengerjakan soal-soal, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas dan cara mengajar dosen disukai oleh mahasiswa.

Hal ini disebabkan karena kecerdasan emosi mahasiswa sudah baik. Terlihat dari hasil kuesioner dalam penelitian ini, cara mahasiswa dalam bergaul dan berdiskusi kelompok, serta cara mahasiswa dalam menyampaikan materi atau mempresentasikan pembelajaran dengan jelas kepada temannya. Apabila ada mahasiswa mengalami kesalahan dalam mempresentasikan, teman satu kelompoknya membantu untuk memperbaiki. Kemudian mahasiswa selalu memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan, sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap suatu masalah yang dihadapinya serta meningkatkan kecerdasan emosi. Selain itu mahasiswa sering mengikuti kegiatan seminar atau workshop menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki dapat diterapkan saat pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi maka semakin tinggi hasil

belajar mahasiswa. Sebaliknya apabila semakin rendah kepercayaan diri dan kecerdasan emosi rendah pula hasil belajar mahasiswa rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dari penelitian, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan antara lain: (1) terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan; (2) terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan; dan (3) terdapat pengaruh kepercayaan diri dan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar mahasiswa FKIP Universitas Balikpapan.

REFERENSI

- Anugrahening K. (2009). *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*.
Jurnal Ilmiah Berkala Psi h7kologi: Vol. 11, No. 2, 38-46.
- Anniez R. M. (2012). *Perilaku Menyontek Siswa Ditinjau dari Kecenderungan Locus Of Control*. Jurnal Talenta Psikologi: Vol. 1, No. 2 Agustus 2012.
- Anthony D.M. (2014). *Smart Emotion*. Jakarta: Gramedia
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, M. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cv. Wacana Prima.
- Buchari Alma. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Budiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Budiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Daniel Goleman. (2002) *Kiat-kiat Membesarkan anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iyan AR. (2014). *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Araska
- Jihad, A., & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Lawrence. (2001) *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Monty P. S. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika

- Purwanto. (2008). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ridwan Saptoto (2010). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif*. Jurnal Psikologi: Vol. 37, No. 1, 13-22.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sarah Litvinoff. (2010). *Sepuluh Langkah Membangun Kepercayaan Diri*. Tangerang: Karisma.
- Sri Wahyuni. (2014). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Mahasiswa*. Journal Psikologi, 2014,2(1): 50-64.
- Tim FKIP UNIBA (2013). *Panduan Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: Lilin Persada Press.
- Haryanto. (2010). *Pengertian Kepercayaan Diri*. Diambil pada tanggal 6 Mei 2015 pukul:13.05, dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepercayaan-diri>.
- Haryanto. (2009). *Arti Penting Kecerdasan Emosional (EQ)*. Diambil pada tanggal 6 Mei 2015 pukul:20.50, dari <http://belajarpsikologi.com/arti-penting-kecerdasan-emosi-eq>.
- Fika Thiana (2013). *10 solusi menumbuhkan rasa percaya diri*. diambil tanggal 9 Mei 2015 pukul: 21.42, dari <http://www.kilasdara.com/2013/07/10-solusi-menumbuhkan-rasa-percaya-diri>
- Meadow (Anchok, 2000). *Harga Diri*. diambil tanggal 12 Mei 2015 pukul: 20.42, dari <http://www.kilasdara.com/2013/07/HargaDiri>
- Alma (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Setyosari. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.